



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5481 - 5487

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Dampak Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik

Fitri Wardah^{1✉}, Yanti Fitria²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: fitriwawal2@gmail.com¹, yanti_fitria@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dampak dari model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kompetensi belajar IPA pada pembelajaran tematik. Jenis dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *quasi eksperimen design* dengan bentuk menggunakan *the non equivalent pretest posttest control group design*. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dalam bentuk soal objektif. Untuk data awal dilakukan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan data akhir dilakukan analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, dan uji *N-Gain*. Hasil yang diperoleh penulis yaitu: 1) Dari analisis nilai rata-rata, diperoleh nilai kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, nilai rata-rata kelas eksperimen 77,74 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 67,85 dengan nilai selisih 9,98. 2) Dari uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai perolehan $3,598 > 2,00$. 3) Dengan menggunakan uji *N-Gain* dapat dilihat peningkatan nilai kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,50 dan 0,29, dengan selisih hasil perhitungan uji *N-Gain* kedua kelas adalah sebesar 0,21.

Kata Kunci: pembelajaran tematik terpadu, kooperatif tipe *talking stick*, kompetensi belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of the Talking Stick type cooperative model on science learning competence in thematic learning. The type of research conducted is quantitative research with experimental methods using a quasi-experimental design in the form of using the non-equivalent pretest posttest control group design. Data collection techniques are test techniques in the form of objective questions. The initial data was analyzed using the normality test and homogeneity test, while the final data was analyzed using the normality test, homogeneity test, the average difference test, and the N-Gain test. The results obtained by the author are: 1) From the analysis of the average value, the experimental class value is better than the control class, the average value of the experimental class is 77.74 while the average value of the control class is 67.85 with a difference of 9,98. 2) From hypothesis testing using t-test, the results obtained $t_{count} > t_{table}$ with an acquisition value of $3,598 > 2.00$. 3) By using the N-Gain test, it can be seen that the increase in the value of the experimental class is better than the control class, namely 0.50 and 0.29, with the difference in the results of the N-Gain test calculation for the two classes of 0.21.

Keywords: integrated thematic learning, cooperative talking stick type, learning competence.

Copyright (c) 2021 Fitri Wardah, Yanti Fitria

✉ Corresponding author :

Email : fitriwawal2@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dibuat dari tahun ke tahun. Implementasi dari kurikulum 2013 di SD dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan atau menggabungkan beberapa muatan materi pembelajaran, baik dalam satu disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu yang pembelajarannya sesuai dengan pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan (Fitria, 2018). Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran agar siswa dapat memahami keterkaitan antara konsep satu dengan yang lain (Farida, Fitria, Saputri, & Syawir, 2018; Fitria, 2018). IPA sebagai salah satu dari muatan pembelajaran yang berhubungan dengan tema memiliki tujuan untuk mendorong siswa agar mampu menerapkan ilmu yang didapatkan ke kehidupan sehari-hari, sehingga siswa diharapkan mampu berpikir lebih kritis (Fitria, 2017; Newcombe, 2013).

IPA merupakan ulasan tentang fenomena alam yang melibatkan observasi dan pengukuran sebagai tolak ukur untuk menjelaskan secara objektif bahwa alam selalu berubah (Fitria, 2020). Pada dasarnya pembelajaran IPA diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. IPA sebagai produk ialah akumulasi dari aktivitas empiris dan analisis yang dilakukan ilmuwan, sedangkan IPA sebagai proses meliputi keterampilan-keterampilan, IPA sebagai sikap ilmiah adalah sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran melalui kegiatan ilmiah (Kelompok kerja dosen IPA PGSD, 2018). Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses IPA itu sendiri (Fitria, 2017). Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, karena banyak materi yang harus dipelajari. Ini terbukti dari sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah rata-rata nilai KKM.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan pada tanggal 2-6 Maret 2021 pada kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Gugus III Kecamatan Sungai Beremas memiliki banyak kelemahan, dilihat dari kompetensi pengetahuan IPA yang masih rendah yang menyebabkan banyaknya siswa yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a). siswa tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya. b). saat diskusi kelompok tidak semua anggota kelompok yang aktif dalam diskusi. c). kurangnya minat siswa dalam menjawab pertanyaan dan tidak percaya diri. d). proses pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered*). e). hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di atas, diperlukan model pembelajaran yang mempunyai dampak terhadap kompetensi belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar aktif dalam belajar, sehingga siswa memiliki konsep pengetahuan yang relevan dengan yang dipelajarinya (Fitria & Idriyeni, 2017). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam peningkatan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Indrawati, W., Suyatno., & Rahayu, 2015; Kamza, Husaini, & Ayu, 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model kooperatif tipe *Talking Stick*.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif., dikarenakan model pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Majid, 2014). Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok skala kecil yang terdiri dari 4-6 orang anggota yang saling berkolaboratif sehingga merangsang dan memotivasi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Arwin, Yunisrul, & Zuardi, 2019; Desyandri, 2019; Faradita, 2018; Hasyda & Djenawa, 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tongkat, setelah siswa mempelajari materi pelajaran, siapa yang memegang tongkat harus

menjawab pertanyaan dari guru yang dilakukan secara bergilir hingga sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan (Hamidah & Ratnasari, 2020; Molan, Ansel, & Mbabho, 2020; Rahmi & Marnola, 2020). Hal ini bertujuan agar siswa dapat berani dalam berbicara dan mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat materi yang sudah dipelajari. Artinya model kooperatif tipe *Talking Stick* bertujuan untuk memotivasi siswa lebih siap dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tanpa mengajukan atau menunjuk diri terlebih dahulu (Fathurrohman, 2017). Motivasi dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting, hal ini disebabkan siswa yang hadir di kelas bukan jaminan bahwa siswa tersebut ingin belajar, sehingga dapat dilihat bahwa ketika motivasi rendah maka hasil belajar cenderung rendah (Setiawan, 2019).

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan. Hal ini supaya dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan aktifitas yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung. Kelebihan dari model kooperatif tipe *Talking Stick* ialah mampu menguji kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dan melatih keterampilan siswa dalam membaca materi pelajaran dan memahami materi pelajaran dengan cepat (Gading & Dian Kharisma, 2017; Janayanti, Parmiti, & Gading, 2017). Artinya dapat mengajak siswa terus siap dalam situasi apapun, memotivasi siswa untuk lebih berani menyatakan dan mengemukakan pendapatnya (Kurniasih & Sani, 2015). Kelebihan model kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu dapat menguji seberapa besar persiapan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan guru. Hal ini dikarenakan siswa membaca dan memahami materi dengan cepat yang telah diajarkan. Kemudian siswa lebih semangat belajar karena siswa tidak tau kapan tongkat akan sampai pada gilirannya (Fathurrohman, 2017).

Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam kegiatan pembelajarannya. Penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* juga harus sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. (Huda, 2014) menjelaskan ada beberapa langkah yaitu sebagai berikut: 1) Guru menyediakan sebuah stick atau tongkat sepanjang 20-30 cm. 2) Guru mempersiapkan bahan ajar, selanjutnya guru memberikan waktu bagi kelompok untuk mempelajari dan memahami bahan ajar. 3) Siswa melakukan diskusi tentang pelajaran selama waktu yang telah ditentukan guru 4) Setelah waktu diskusi berakhir, guru menyuruh siswa untuk menutup buku bacaan. 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya secara acak kepada siswa dan siswa yang kebagian memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru. Langkah-langkah ini diulangi sampai sebagian besar siswa mendapat bagian menjawab pertanyaan. 6) Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. 7) Selanjutnya evaluasi yang dilakukan guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 8) Guru menutup pembelajaran.

Untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan yang sama dengan kelas eksperimen, dengan kata lain kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan model konvensional lebih kearah metode ceramah dalam penyampaian informasi, dan penyampaian pengetahuan secara lisan kepada siswa, sehingga siswa mengikuti secara pasif.

Hal ini diperjelas berdasarkan penelitian (Hasrudin & Asrul, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,234 > 1,720$ dengan $\alpha = 0,05$ dan taraf signifikan 95%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap peningkatan hasil kompetensi kognitif IPA siswa kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

Kemudian penelitian yang dilakukan (Yanti et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8. Hal ini dibuktikan dari hasil hipotesis pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,33 > 2,024$ dengan $\alpha = 0,05$ Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini terima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang baik dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Tematik terpadu kelas IV SDN 35 Parak Karakah.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, dapat dilihat persamaan dari penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah dari variabel bebasnya yakni model kooperatif tipe *Talking Stick*. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menerapkan pada tema 2 kelas V di SDN 07 Sungai Beremas.

METODE

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga tahap pengumpulan datanya digunakan instrument yang kemudian dianalisis dengan menggunakan data statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang digunakan peneliti (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian eksperimen. Karena terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga penulis memilih metode penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang akan digunakan penulis adalah *Quasy Eksperimental* bentuk *The Nonequivalent pretest-posttest control group design* karena dipandang cocok dilakukan untuk dunia pendidikan (Lestari & Yudhanegara, 2017). Untuk memperoleh informasi, penulis harus mengetahui keadaan awal dari kedua kelas sampel. Sehingga, dilakukan pretest terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan *posttest*, kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dan untuk kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model konvensional.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sungai Beremas yang terdiri dari 4 sekolah. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan teknik yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Dengan teknik *cluster random sampling* pemilahan kedua kelas sampel akan lebih adil, karena sampel dipilih secara acak menggunakan kertas lotre yang telah digulung, selanjutnya kertas yang sudah digulung dimasukkan kedalam botol, kertas yang pertama keluar dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kertas yang kedua keluar dijadikan kelas kontrol. Sehingga diperoleh hasil, kelas VB 07 Sungai Beremas keluar sebagai kelas eksperimen dan kelas VA 07 Sungai Beremas keluar sebagai kelas kontrol. Untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik tes berupa soal objektif sesuai dengan tema 2 udara bersih terhadap kesehatan, subtema 2 pentingnya udara bersih bagi kesehatan, PB 1, 2 dan 5 untuk mengetahui kompetensi belajar IPA siswa kelas V SD.

Instrumen yang digunakan penulis berupa tes objektif berjumlah 50 soal. Sebelum instrumen diuji ke sekolah terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap soal. Selanjutnya soal diuji cobakan ke kelas yang lebih tinggi yaitu kelas VI untuk memperoleh validitas dengan menghitung korelasi *product moment*, reliabilitas dengan rumus *Spearman-Brown*, daya beda soal, dan uji taraf tingkat kesulitan soal. Setelah empat tahapan tersebut dilakukan, 15 soal dinyatakan tidak valid dan 35 dinyatakan valid.

Dari data hasil belajar siswa pada tema 2, subtema 2 pembelajaran 1, 2 dan 5 yang sudah dikumpulkan, Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui normalitas dan homogenitas dari data yang diperoleh. Untuk mengetahui normalitas dari data kelas sampel digunakan uji *Liliefors*. Selanjutnya, uji Fisher dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari data. Dengan ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka populasi homogen, namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka populasi tidak homogen.

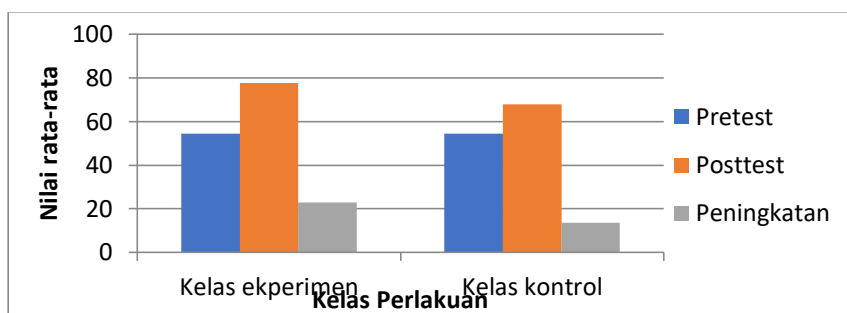
Setelah dilakukan uji prasyarat, maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Penulis menggunakan uji-t untuk menguji perbedaan dari nilai rata-rata tes akhir dari kedua kelas sampel yang diberi perlakuan berbeda. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak terdapat dampak model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kompetensi belajar IPA pada pembelajaran tematik terpadu.

H_1 = Terdapat dampak model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kompetensi belajar IPA pada pembelajaran tematik terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian dari penelitian ini adalah mengetahui dampak dari model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kompetensi belajar IPA di SD. Dari data yang didapatkan penulis di SDN 07 Sungai Beremas didapatkan hasil yaitu terdapat dampak model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kompetensi belajar IPA dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat dampak yang positif dari menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dibandingkan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan dari uji hipotesis ($t_{hitung} = 3,598 > t_{tabel} = 2,00$) dengan perbandingan hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 54,48 dan 54,37 dan hasil perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 77,74 dan 67,85. Dengan selisih nilai rata-rata kelas sampel sebesar 9,89. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan nilai rata-rata kelas sampel

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui normalitas dan homogenitas dari data yang diperoleh. Untuk mengetahui normalitas data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas sampel digunakan uji *Liliefors*. Sehingga diperoleh hasil yaitu $0,1054 < 0,1657$ untuk data *pretest* dan $0,0721 < 0,1657$ untuk data *posttest*, dengan kata lain data yang diperoleh berdistribusi normal ($L_0 < L_{tabel}$). Selanjutnya, uji Fisher dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari data. Dari hasil uji F yang dilakukan diperoleh hasil yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,0416 < 1,93$. Artinya nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen pada taraf 5%. Untuk hasil dari data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf 5% diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu: $1,529 < 1,93$.

Langkah Selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Dari uji-t yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat dampak model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kompetensi belajar IPA dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak. Terdapat dampak yang positif dari menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dibandingkan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan dari uji hipotesis ($t_{hitung} = 3,598 > t_{tabel} = 2,00$). Disimpulkan terdapat dampak model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kemampuan belajar IPA pada pembelajaran tematik terpadu tema udara bersih bagi kesehatan. Selanjutnya dilakukan uji *n-gain* untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi perhitungan uji *N-Gain* di Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi perhitungan uji N-Gain kelas sampel

	Eksperimen			Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
Jumlah	1471	2099	13,15	1468	1832	7,71
Mean	54,48	77,74	0,50	54,37	67,85	0,29

Dari tabel 1, dapat dilihat hasil perbandingan dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari perolehan nilai *N-Gain* dari kedua kelas sampel, kelas eksperimen dengan jumlah 13,15 dan rata-rata 0,50 sedangkan untuk kelas kontrol jumlahnya yaitu 7,71 dan rata-rata 0,29. Sehingga diperoleh selisih perhitungan uji *N-Gain* kelas kontrol dan

kelas eksperimen adalah sebesar 0,21. Dapat dilihat hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang penulis telah lakukan dengan penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* berdampak positif terhadap kompetensi belajar pada pembelajaran tematik terpadu. Untuk lebih jelasnya model kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka, teori yang menyatakan model kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan dampak positif terhadap kompetensi belajar pada pembelajaran tematik adalah benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa 1) terdapat dampak model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kompetensi belajar IPA pada pembelajaran tematik terpadu pada kelas V SD. Kesimpulan ini didapatkan dari perbandingan perolehan skor rata-rata kedua kelas sampel, nilai rata-rata kelas eksperimen 77,74 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 67,85 dengan selisih nilai sebesar 9,98. 2) Dari uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil bahwa terdapat dampak yang baik dari menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dibandingkan menggunakan model konvensional. Hal ini berdasarkan hasil perolehan dari uji hipotesis $t_{hitung} = 3,598 > t_{tabel} = 2,00$. 3) Dengan menggunakan uji *N-Gain* dapat dilihat peningkatan kompetensi belajar IPA kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol yakni 0,50 dan 0,29, dengan selisih hasil perhitungan uji *N-Gain* kedua kelas adalah sebesar 0,21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwin, A., Yunisrul, Y., & Zuardi, Z. (2019). *Learning Make A Match Using Prezi In Elementary School In Industry 4.0*. 382(Icet), 426–429. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.107>
- Desyandri, D. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick Di Kelas V Sekolah Dasar*. 6. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pfhwg>
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>
- Farida, F., Fitria, Y., Saputri, L., & Syawir, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (Pjbl) Di Kelas V SD Pembangunan UNP: Hasil Penugasan Dosen Di *Jurnal Pds Unp*, (November), 89–95. Retrieved From <http://pdsunp.pj.unp.ac.id/index.php/PDSUNP/Article/View/14>
- Fathurrohman. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8605>
- Fitria, Y. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102705>
- Fitria, Y. (2019). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Fitria, Y. (2020). Optimalisasi Karakter Peserta Didik Di Era Digital Melalui Pembelajaran Sains Berorientasi Pendekatan Stem. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–11.

- 5487 *Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik – Fitri Wardah, Yanti Fitria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>
- Fitria, Y., & Idriyeni, I. (2017). Development Of Problem-Based Teaching Materials For The Fifth Graders Of Primary School. *Ta'dib*, 20(2), 99. <https://doi.org/10.31958/Jt.V20i2.747>
- Gading, I. K., & Dian Kharisma, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Sekolah Dasar. *International Journal Of Elementary Education*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V1i2.11608>
- Hamidah, I., & Ratnasari, A. (2020). Spizaetus : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi. *Spizaetus : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, (October), 21–26.
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V2i2.521>
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Bermedia Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i3.414>
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, W., Suyatno., & Rahayu, Y. S. (2015). Implementasi Model Learning Cycle 7E Pada Pembelajaran Kimia Dengan Materi Pokok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 5(1), 788–794. Retrieved From <https://www.jps.unesa.ac.id>
- Janayanti, N. M. F., Parmiti, D. Putu, & Gading, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas V SD Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–12.
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1347>
- Kelompok Kerja Dosen IPA PGSD. (2018). *Pendidikan IPA*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniasih, & Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Lestari, Karunia E., & Yudhanegara, Mokhammad R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V1i2.625>
- Newcombe, N. S. (2013). Seeing Relationships: Using Spatial Thinking To Teach Science, Mathematics, And Social Studies. *American Educator*, 37(1), 26–32.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compton (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i3.406>
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i1.298>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Yanti, S., Eliyasni, R., Padang, U. N., Padang, K., Belajar, H., & Terpadu, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD The Effect Of The Talking Stick Type Cooperative Model On The Integrated Thematic Learning Outcomes Of Grade Iv Elementary School. 8, 108–117